BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Khulafaur Rasyidin merupakan empat orang khalifah (pemimpin) pertama agama Islam. Para khalifah dipercaya oleh umat Islam sebagai penerus kepemimpinan setelah Nabi Muhammad SAW wafat, empat orang tersebut yang dipilih oleh Nabi Muhammad SAW untuk mendampingi pada masa kerasulan Nabi Muhammad SAW. Mulai dari masa Abu Bakar sampai Ali dinamakan periode khalifah, para khalifahnya disebut Al-Khulafa'Al-Rasyidun (khalifah-khalifah yang mendapat petunjuk) terdiri dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib. Dalam menjalankan pemeritahannya para Khalifah mengikuti teladan yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan ajaran agama Islam sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW (Falah, 2008, h 9).

Dalam menyebarkan agama Islam keseluruh dunia para khalifah tentunya memiliki sifat dan akhlak yang mulia sebagai contoh yang baik bagi umat manusia seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq yang memiliki sifat jujur karena beliau adalah satu-satunya orang yang percaya atas peristiwa Isra Mi'raj, beliau pun diberi gelar Ash-Shiddiq oleh Nabi Muhammad SAW. Lalu ada Umar bin Khattab yang memiliki sifat pemberani sosoknya merupakan prajurit muslim yang berani dalam melawan musuh, lalu ada Utsman bin Affan sosok pribadi yang dermawan dan penuh kasih sayang, Utsman merupakan orang kaya raya dan suka memberikan sebagian hartanya untuk Islam. yang terakhir ada Ali bin Abi Thalib, memiliki sifat pemberani, Ali dijuluki sebagai singa padang pasir yang terkenal hingga semenanjung Arab, mempunyai kecerdasan dan jiwa yang luhur (Falah, 2008, h 41).

Berdasarkan pengenalan tokoh Khulafaur Rasyidin pada setiap karakter tokohnya mempunyai sifat yang baik dan patut dicontoh oleh anak-anak, pada anak usia tingkat pendidikan sekolah dasar anak-anak tentunya baru mengenal dengan

banyak hal selain belajar di rumah dan sekolah tentu lingkungan menjadi faktor penting dalam pertumbuhan karakteristik anak, seperti diajarkan agar membiasakan diri untuk membersihkan kamarnya sendiri, melakukan ibadah, membaca kitab suci dan menceritakan kisah-kisah kenabian secara bersama merupakan suatu yang bisa dilakukan bersama setiap saat, mengajarkan anak-anak tata krama yang baik dilingkungannya seperti mengucapkan salam ketika bertamu ke rumah kerabat atau teman dan mengajak mereka mencintai lingkungannya sebagai bentuk agar bertanggung jawab serta menjaganya. Pelajaran seperti ini merupakan didikan yang baik dari orang tua agar mereka dapat menyerap contoh baik yang diterima oleh anak-anak (Sahlan: 2002).

Dalam pengenalan tokoh Khulafaur Rasyidin dan keteladanannya, anak-anak masih sulit untuk mengenalnya karena Khulafaur Rasyidin sendiri ceritanya sangat luas yang mencakup dalam segi pemerintahan, segi ekonomi, dan politik. Tentunya masih terlalu dalam untuk dimengerti anak-anak, dan visualisasi yang ditampilkan pun masih kurang banyak dalam media-media seperti buku, karena buku Khulafaur Rasyidin sendiri masih diterbitkan dalam cakupan bacaan khusus dewasa.

Oleh karena itu pentingnya mengenalkan dan menceritakan kisah-kisah para sahabat-sahabat Nabi sejak kecil sehingga mereka dapat mencontoh perilaku baik para sahabat nabi. Agar dicontoh oleh anak-anak dalam bergaul dengan teman-temannya sehari-hari, serta daya imajinasinya pun berkembang sesuai dengan usianya, dengan mempelajari dan memahaminya dapat menumbuhkan rasa keingintahuan untuk terus belajar mengenal serta inspirasi dari kisah-kisah Khulafaur Rasyidin yang melekat pada setiap tokohnya. Sehingga kelak setelah dewasa menjadi pribadi yang berakhlak mulia sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an dan Sunnah Rasul SAW.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dapat diuraikan masalah yang dimaksud yaitu:

1. Tidak mudah mengenalkan kisah Khulafaur Rasyidin kepada anak-anak karena kisahnya terjadi pada masa setelah Nabi Muhammad SAW wafat.
2. Visualisasi dalam mengenalkan tokoh dan kisah-kisah keteladanan Khulafaur Rasyidin pada saat ini masih kurang banyak karena kebanyakan masih dalam konteks bacaan dewasa.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat diambil rumusan masalahnya yaitu:

Bagaimana mengenalkan tokoh dan kisah keteladanan Khulafaur Rasyidin kepada anak-anak agar mudah dimengerti dan dipahami?

I.4 Batasan Masalah

Batasan Masalah difokuskan pada mengenalkan kisah Khulafaur Rasyidin empat sahabat Nabi Muhammad SAW, batasan dimulai dari pembahasan tokoh-tokoh Khulafaur Rasyidin, mengenalkan sifat-sifat para Khulafaur Rasyidin, serta nilai-nilai yang baik dan benar melalui kisah keteladanan kepada anak-anak yang berumur 9 tahun sampai dengan 12 tahun dengan tingkat anak pendidikan Sekolah Dasar, karena pada usia ini anak sudah mulai mengerti dan menilai bacaan seperti apa yang dapat menginspirasi mereka dan dengan tampilan visual yang menarik agar anak-anak tidak bosan.

I.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan perancangan media ini, yaitu :

1. Agar anak-anak mengenal tokoh dan mengetahui kisah keteladanan para Khulafaur Rasyidin.
2. Memberikan pengetahuan tentang akhlak dan sifat mulia yang terkandung pada kisah Khulafaur Rasyidin.

3. Memberikan gambaran tentang kisah keteladanan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan para Khulafaur Rasyidin melalui visualisasi yang menarik bagi anak-anak.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Anak-anak dapat mengamalkan apa yang sudah dikenalkan melalui kisah Khulafaur Rasyidin dan menjadi pribadi yang ber*akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.